



Perbandingan Strategi Diversifikasi dan Optimasi Portofolio Saham Perbankan untuk Pengelolaan Risiko dan Return pada Pasar Modal Indonesia

Marta Putri Effendi¹, Apriyani², Egi Citra Arum³

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

[1martaputri20@gmail.com](mailto:martaputri20@gmail.com), [2anicomel618@gmail.com](mailto:anicomel618@gmail.com), [3idhamlakoni474@gmail.com](mailto:idhamlakoni474@gmail.com)

Abstrak

Saham perbankan merupakan salah satu objek investasi yang banyak diminati investor karena sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan stabilitas pasar keuangan. Meskipun demikian, saham perbankan tetap memiliki risiko fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, kinerja keuangan perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, investor perlu menerapkan strategi portofolio yang tepat agar mampu mengelola risiko dan return secara lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan strategi diversifikasi dan optimasi portofolio dalam pengelolaan risiko dan return pada saham perbankan di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan bulanan saham perbankan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Strategi diversifikasi dilakukan dengan membagi bobot investasi secara merata pada setiap saham. Sementara itu, strategi optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz dengan mempertimbangkan expected return, varians, standar deviasi, kovarians, dan korelasi antar saham. Kinerja portofolio diukur melalui expected return, risiko portofolio, dan rasio Sharpe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi optimasi portofolio memberikan kinerja investasi yang lebih baik dibandingkan diversifikasi sederhana karena mampu menghasilkan kombinasi risiko dan return yang lebih efisien. Namun, diversifikasi tetap bermanfaat sebagai strategi dasar untuk mengurangi risiko tidak sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimasi portofolio berbasis Model Markowitz lebih efektif dalam meningkatkan kinerja portofolio saham perbankan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Diversifikasi, Optimasi Portofolio, Saham Perbankan, Risiko, Return, Pasar Modal Indonesia

Abstract

Banking stocks are one of the investment objects that attract investors because the banking sector has an important role in supporting economic activity and financial market stability. However, banking stocks still face price fluctuation risk caused by changes in interest rates, financial performance, market sentiment, and macroeconomic conditions. Therefore, investors need an appropriate portfolio strategy to manage risk and return. This study aims to compare diversification and portfolio optimization strategies in managing risk and return in banking stocks in the Indonesian capital market. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The data used are secondary data in the form of monthly closing prices of selected banking stocks during the research period. The diversification strategy is carried out by allocating investment funds equally to each stock. Meanwhile, the portfolio optimization strategy uses the Markowitz Model by considering expected return, variance, standard deviation, covariance, and correlation among stocks. Portfolio performance is measured using expected return, portfolio risk, and the Sharpe ratio. The results indicate that portfolio optimization provides better investment performance than simple diversification because it can produce more efficient risk and return combinations. Nevertheless, diversification remains useful as a basic strategy for reducing unsystematic risk. This study concludes that the Markowitz portfolio optimization strategy is more effective for improving banking stock portfolio performance in the Indonesian capital market.

Keywords: Diversification, Portfolio Optimization, Banking Stocks, Risk, Return, Indonesian Capital Market

1. Pendahuluan

Pasar modal menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Purnamasari Ayu Sinta, 2025). Bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan keuangan, tingkat risiko, dan jangka waktu investasi. Salah satu instrumen yang banyak diminati adalah saham karena memiliki potensi return yang lebih tinggi dibandingkan beberapa instrumen investasi lainnya. Namun, potensi return tersebut selalu diikuti oleh risiko, terutama karena harga saham dapat berubah akibat kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, kebijakan moneter, sentimen pasar, dan perubahan tingkat suku bunga (Basri & Wibowo, 2025).

Saham perbankan menjadi salah satu sektor yang menarik untuk dianalisis karena sektor perbankan memiliki hubungan erat dengan aktivitas ekonomi nasional. Perbankan berperan dalam menyalurkan kredit, menghimpun

Perbandingan Strategi Diversifikasi dan Optimasi Portofolio Saham Perbankan untuk Pengelolaan Risiko dan Return pada Pasar Modal Indonesia

dana masyarakat, serta mendukung transaksi keuangan (Dangnga Muh. Taslim & Maulana, 2018). Kinerja saham perbankan sering dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, kualitas kredit, pertumbuhan laba, kebijakan regulator, dan stabilitas makroekonomi. Kondisi tersebut membuat saham perbankan memiliki peluang return yang menarik, tetapi juga mengandung risiko yang perlu dikelola secara tepat oleh investor (Basri & Wibowo, 2025).

Dalam pengelolaan investasi saham, investor tidak cukup hanya memilih saham berdasarkan return historis. Investor juga perlu memperhatikan risiko dan hubungan antar saham dalam portofolio. Dua strategi yang umum digunakan dalam pengelolaan portofolio adalah diversifikasi dan optimasi portofolio. Diversifikasi dilakukan dengan menyebarkan dana investasi pada beberapa saham agar risiko tidak terkonsentrasi pada satu saham tertentu. Strategi ini relatif mudah diterapkan oleh investor individu karena tidak membutuhkan perhitungan yang terlalu kompleks (Liestyowati et al., 2023). Namun, diversifikasi sederhana belum tentu menghasilkan portofolio yang efisien apabila pembagian bobot saham tidak mempertimbangkan risiko, return, dan korelasi antar saham.

Berbeda dengan diversifikasi sederhana, optimasi portofolio menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan kombinasi saham yang lebih efisien. Salah satu model yang banyak digunakan adalah Model Markowitz. Model ini menekankan pentingnya hubungan antara expected return dan risiko portofolio. Melalui pendekatan ini, investor dapat memilih kombinasi saham yang menghasilkan return optimal pada tingkat risiko tertentu atau risiko minimum pada tingkat return tertentu (Riski & Sulistianingsih, 2024). Dengan mempertimbangkan varians, standar deviasi, kovarians, dan korelasi antar saham, optimasi portofolio dapat memberikan dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur.

Penelitian mengenai strategi portofolio telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi mampu mengurangi risiko tidak sistematis karena dana investasi disebarkan pada beberapa aset. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa optimasi portofolio dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena mempertimbangkan komposisi bobot aset secara lebih tepat (Sari et al., 2026). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya gap penelitian mengenai strategi mana yang lebih efektif dalam mengelola risiko dan return, khususnya pada saham sektor perbankan di pasar modal Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan langsung antara strategi diversifikasi sederhana dan optimasi portofolio berbasis Model Markowitz pada saham perbankan. Penelitian ini tidak hanya menilai return, tetapi juga mengukur risiko dan efisiensi portofolio melalui expected return, varians, standar deviasi, dan rasio Sharpe. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi portofolio yang lebih efektif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan strategi diversifikasi dan optimasi portofolio saham perbankan dalam pengelolaan risiko dan return pada pasar modal Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah strategi manakah yang lebih efektif dalam menghasilkan kinerja portofolio yang optimal, apakah diversifikasi sederhana atau optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menyusun portofolio saham perbankan yang lebih efisien dan sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode ini digunakan untuk membandingkan kinerja strategi diversifikasi dan optimasi portofolio saham perbankan dalam mengelola risiko dan return pada pasar modal Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan saham bulanan perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama Januari 2021 sampai Desember 2025, sehingga setiap saham memiliki 60 data harga penutupan bulanan (Bursa Efek Indonesia, 2025; Yahoo Finance, 2025).

Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel meliputi saham perusahaan perbankan yang tercatat secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, memiliki data harga penutupan bulanan yang lengkap, dan diperdagangkan secara konsisten (Milia & Attamimi, 2025). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima saham perbankan. Dengan periode pengamatan 60 bulan, total data harga saham yang dianalisis berjumlah 300 observasi. Setelah data harga penutupan diolah menjadi return bulanan, jumlah data return yang digunakan adalah 295 data karena perhitungan return membutuhkan harga penutupan bulan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi data harga saham dari sumber data pasar modal. Data harga penutupan bulanan kemudian diolah menjadi return bulanan. Return dihitung berdasarkan perubahan harga penutupan saham pada bulan berjalan terhadap harga penutupan bulan sebelumnya. Setelah return bulanan diperoleh, penelitian ini menghitung expected return, varians, standar deviasi, kovarians, dan korelasi antar saham. Analisis dilakukan melalui dua skenario portofolio. Skenario pertama adalah strategi diversifikasi sederhana. Pada strategi ini, bobot investasi dibagi sama besar pada setiap saham perbankan yang menjadi sampel penelitian. Jika terdapat lima saham, maka masing-masing saham memperoleh bobot sebesar 20 persen. Skenario kedua adalah strategi optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz (Agustian & Mutiara, 2025). Pada strategi ini, bobot saham ditentukan berdasarkan kombinasi expected return dan risiko portofolio. Perhitungan dilakukan dengan

mempertimbangkan varians, standar deviasi, kovarians, dan korelasi antar saham agar diperoleh komposisi portofolio yang lebih efisien.

Tahapan pengerjaan penelitian dilakukan secara berurutan. Pertama, mengumpulkan data harga penutupan bulanan saham perbankan. Kedua, menghitung return bulanan setiap saham. Ketiga, menghitung expected return dan risiko masing-masing saham. Keempat, menyusun portofolio diversifikasi sederhana dengan bobot yang sama. Kelima, menyusun portofolio optimal menggunakan Model Markowitz. Keenam, membandingkan kinerja kedua portofolio berdasarkan expected return, risiko portofolio, varians, standar deviasi, dan rasio Sharpe.

Replikasi analisis dilakukan pada dua model portofolio, yaitu portofolio diversifikasi sederhana dan portofolio optimal. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolah data seperti Microsoft Excel atau aplikasi statistik lain yang mendukung perhitungan portofolio. Metode perhitungan risiko dan return mengacu pada teknik analisis portofolio yang sudah umum digunakan dalam penelitian keuangan, sehingga dapat dijelaskan dengan merujuk pada penelitian terdahulu (Prasetya & Priyatno, 2022; Priyatno et al., 2019).

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor perbankan dilakukan karena saham perbankan memiliki peran penting dalam pasar modal Indonesia dan sering menjadi pilihan investor dalam pembentukan portofolio.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, memiliki data harga penutupan bulanan yang lengkap, aktif diperdagangkan, dan tidak mengalami penghentian perdagangan dalam jangka panjang. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan lima saham perbankan sebagai sampel penelitian, yaitu BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN. Dengan periode pengamatan selama 60 bulan, jumlah data harga penutupan yang dianalisis adalah 300 data. Setelah data harga diubah menjadi return bulanan, jumlah data return yang digunakan adalah 295 data karena perhitungan return membutuhkan data harga bulan sebelumnya.

Tabel 1. Sampel Penelitian Saham Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Periode Dta
1	BBKA	Bank Central Asia Tbk	2021 Sampai 2025
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2021 Sampai 2025
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk	2021 Sampai 2025
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2021 Sampai 2025
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2021 Sampai 2025

2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja strategi diversifikasi sederhana dan optimasi portofolio saham perbankan. Data harga penutupan bulanan terlebih dahulu diolah menjadi return bulanan. Return saham dihitung menggunakan rumus:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$R_{i,t}$ adalah return saham ke- i pada periode ke- t , $P_{i,t}$ adalah harga penutupan saham ke- i pada periode ke- t , sedangkan $P_{i,t-1}$ adalah harga penutupan saham ke- i pada periode sebelumnya (Ragainaga et al., 2025). Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian saham dari satu bulan ke bulan berikutnya. Setelah return bulanan diperoleh, tahap berikutnya adalah menghitung expected return setiap saham. Expected return dihitung menggunakan rumus:

$$E(R_i) = \sum R_i / n$$

$E(R_i)$ adalah expected return saham ke- i , $\sum R_i$ adalah jumlah seluruh return bulanan saham ke- i , dan n angka jumlah periode return yang digunakan. Nilai expected return menunjukkan rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap saham perbankan selama periode penelitian. Risiko saham dihitung menggunakan standar deviasi return bulanan. Standar deviasi dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_i = \sqrt{[\sum(R_i - E(R_i))^2 / (n - 1)]}$$

σ_i adalah standar deviasi saham ke- i , R_i adalah return saham ke- i , $E(R_i)$ adalah expected return saham ke- i , dan n adalah jumlah periode pengamatan. Standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan return terhadap rata-ratanya. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin tinggi risiko saham tersebut.

Analisis portofolio dilakukan melalui dua Skenario pertama adalah strategi diversifikasi sederhana. Pada strategi ini, bobot investasi dibagi sama besar pada seluruh saham perbankan yang menjadi sampel penelitian. Jika sampel terdiri dari lima saham, maka setiap saham memperoleh bobot sebesar 20 persen. Return portofolio diversifikasi dihitung menggunakan rumus:

$$E(R_p) = \sum w_i E(R_i)$$

$E(R_p)$ adalah expected return portofolio, w_i adalah bobot investasi pada saham ke- i , dan $E(R_i)$ adalah expected return saham ke- i . Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian portofolio berdasarkan bobot investasi masing-masing saham.

Skenario kedua adalah optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz. Model ini digunakan untuk menentukan kombinasi bobot saham yang mampu menghasilkan portofolio paling efisien berdasarkan hubungan antara return dan Risiko. Risiko portofolio dihitung menggunakan rumus:

$$\sigma_p^2 = \sum w_i^2 \sigma_i^2 + \sum \sigma w_i w_j \sigma_{ij}$$

σ_p^2 adalah varians portofolio, w_i dan w_j adalah bobot investasi pada saham ke- i dan saham ke- j , σ_i^2 adalah varians saham ke- i , sedangkan σ_{ij} adalah kovarians antara saham ke- i dan saham ke- j . Rumus ini digunakan untuk menghitung risiko portofolio dengan mempertimbangkan hubungan antar saham dalam portofolio. Kinerja portofolio diversifikasi dan portofolio optimal dibandingkan menggunakan rasio Sharpe. Rasio Sharpe dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Sharpe Ratio} = (E(R_p) - R_f) / \sigma_p$$

$E(R_p)$ adalah expected return portofolio, R_f adalah tingkat return bebas risiko, dan σ_p adalah standar deviasi portofolio. Rasio Sharpe digunakan untuk mengukur kemampuan portofolio dalam menghasilkan return terhadap risiko yang ditanggung. Portofolio dengan rasio Sharpe lebih tinggi menunjukkan kinerja investasi yang lebih baik. Seluruh perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel atau perangkat lunak pengolah data statistik. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data harga penutupan bulanan, perhitungan return saham, perhitungan expected return, perhitungan risiko saham, pembentukan portofolio diversifikasi sederhana, pembentukan portofolio optimal dengan Model Markowitz, dan perbandingan kinerja portofolio berdasarkan expected return, risiko, varians, standar deviasi, dan rasio Sharpe. Teknik analisis ini mengacu pada metode analisis portofolio yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya (Prasetya & Priyatno, 2022; Priyatno et al., 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Perhitungan Return dan Risiko Saham Perbankan

Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data harga penutupan bulanan saham perbankan selama periode Januari 2021 sampai Desember 2025. Data harga penutupan bulanan diubah menjadi return bulanan untuk mengetahui perubahan nilai investasi setiap saham. Setelah itu, dilakukan perhitungan expected return, varians, standar deviasi, kovarians, dan korelasi antar saham.

Berdasarkan hasil perhitungan, setiap saham perbankan memiliki tingkat return dan risiko yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing saham memiliki karakteristik pergerakan harga yang tidak sama. Saham dengan expected return tinggi belum tentu memiliki risiko rendah. Sebaliknya, saham dengan risiko rendah belum tentu menghasilkan return yang paling tinggi. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan keseimbangan antara return dan risiko sebelum membentuk portofolio.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return dan Risiko Saham Perbankan

No	Kode Saham	Expected Return	Varians	Standar Deviasi	Keterangan
1	BBCA	0,62%	0,002346	4,84%	Risiko Rendah
2	BBRI	0,74%	0,007209	8,49%	Risiko Rendah
3	BMRI	1,51%	0,005831	7,64%	Risiko Rendah
4	BBNI	1,46%	0,007061	8,40%	Risiko Rendah
5	BBTN	0,41%	0,009702	9,85%	Risiko Rendah

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10785>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 2, saham dengan nilai expected return tertinggi adalah BMRI dengan nilai sebesar 1,51%. Hal ini menunjukkan bahwa saham BMRI memiliki rata-rata tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan saham perbankan lainnya selama periode penelitian. Sementara itu, saham dengan standar deviasi tertinggi adalah BBTN dengan nilai sebesar 9,85%. Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat fluktuasi return yang lebih besar, sehingga risikonya juga lebih tinggi.

BBCA memiliki standar deviasi terendah sebesar 4,84%, sehingga dapat dikategorikan sebagai saham dengan risiko rendah. BBRI, BMRI, dan BBNI berada pada kategori risiko sedang karena memiliki standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan BBCA, tetapi masih lebih rendah dibandingkan BBTN. Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap saham perbankan memiliki karakteristik return dan risiko yang berbeda. Investor tidak dapat hanya berfokus pada return, tetapi juga perlu mempertimbangkan risiko sebelum membentuk portofolio.

3.2. Perbandingan Strategi Diversifikasi dan Optimasi Portofolio

Perbandingan strategi dilakukan melalui dua skenario portofolio. Skenario pertama adalah strategi diversifikasi sederhana, yaitu pembagian bobot investasi secara merata pada seluruh saham perbankan yang menjadi sampel penelitian. Jika terdapat lima saham, maka setiap saham memperoleh bobot sebesar 20 persen. Strategi ini mudah diterapkan karena tidak memerlukan perhitungan bobot yang kompleks.

Tabel 3. Bobot Portofolio Diversifikasi Sederhana

No	Kode Saham	Bobot Investasi
1	BBCA	20%
2	BBRI	20%
3	BMRI	20%
4	BBNI	20%
5	BBTN	20%
Junlah		100%

Berdasarkan Tabel 3, portofolio diversifikasi sederhana memberikan bobot yang sama pada seluruh saham perbankan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa strategi ini menghasilkan expected return portofolio sebesar 0,95% dengan risiko portofolio sebesar 6,62%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi sederhana mampu menyebarkan risiko investasi karena dana tidak ditempatkan hanya pada satu saham. Namun, strategi ini belum sepenuhnya optimal karena saham dengan risiko tinggi tetap memperoleh bobot yang sama dengan saham yang memiliki risiko lebih rendah.

Skenario kedua adalah optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz. Pada strategi ini, bobot investasi ditentukan berdasarkan expected return, risiko, varians, kovarians, dan korelasi antar saham. Hasil optimasi menunjukkan bahwa bobot setiap saham tidak selalu sama karena alokasi investasi disesuaikan dengan kontribusi masing-masing saham terhadap return dan risiko portofolio.

Tabel 4. Bobot Portofolio Optimal Model Markowitz

No	Kode Saham	Bobot Optimal
1	BBCA	0,00%
2	BBRI	0,00%
3	BMRI	77,14%
4	BBNI	22,86%
5	BBTN	0,00%
Jumlah		100,00%

Berdasarkan Tabel 4, komposisi bobot portofolio optimal berbeda dengan strategi diversifikasi sederhana. Hasil optimasi menunjukkan bahwa saham BMRI memperoleh bobot terbesar, yaitu 77,14%, sedangkan saham BBNI memperoleh bobot sebesar 22,86%. Sementara itu, BBCA, BBRI, dan BBTN memperoleh bobot 0,00% karena berdasarkan hasil perhitungan, ketiga saham tersebut belum memberikan kombinasi return dan risiko yang paling efisien dalam portofolio optimal. Hal ini menunjukkan bahwa optimasi portofolio mampu menyesuaikan alokasi investasi berdasarkan karakteristik return, risiko, dan hubungan antar saham. Dengan demikian, Model Markowitz dapat membantu investor menentukan komposisi portofolio yang lebih efisien dibandingkan pembagian bobot secara merata.

Tabel 5. Perbandingan Kinerja Portofolio

No	Strategi Portofolio	Expected Return	Risiko Portofolio	Rasio Sharpe	Keterangan
1	Diversifikasi Sederhana	0,96%	6,62%	0,14	Cukup Baik
2	Optimasi Model Markowitz	1,50%	7,48%	0,20	Lebih Efektif

Berdasarkan Tabel 5, strategi optimasi portofolio menghasilkan rasio Sharpe sebesar 0,20, sedangkan strategi diversifikasi sederhana menghasilkan rasio Sharpe sebesar 0,14. Rasio Sharpe yang lebih tinggi menunjukkan bahwa portofolio mampu menghasilkan return yang lebih baik terhadap risiko yang ditanggung. Dengan demikian, strategi optimasi portofolio dapat dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kinerja investasi dibandingkan strategi diversifikasi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi sederhana tetap memiliki manfaat dalam mengurangi risiko tidak sistematis. Strategi ini mudah diterapkan oleh investor individu karena bobot investasi dibagi secara merata tanpa membutuhkan perhitungan yang kompleks. Namun, kelemahan strategi ini terletak pada pembagian bobot yang tidak mempertimbangkan tingkat risiko dan return masing-masing saham. Akibatnya, saham yang kurang efisien tetap memperoleh alokasi dana yang sama dengan saham yang memiliki kinerja lebih baik. Sebaliknya, optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz memberikan hasil yang lebih terukur karena memperhitungkan hubungan antara return dan risiko. Model ini membantu investor menentukan komposisi saham yang lebih efisien. Walaupun risiko portofolio optimal lebih tinggi dibandingkan diversifikasi sederhana, expected return dan rasio Sharpe yang dihasilkan juga lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tambahan risiko pada portofolio optimal masih diikuti oleh peningkatan return yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi portofolio memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan diversifikasi sederhana dalam pengelolaan risiko dan return saham perbankan. Namun, diversifikasi tetap relevan sebagai strategi dasar, terutama bagi investor yang mengutamakan kemudahan penerapan. Dengan demikian, investor dapat menggunakan diversifikasi sebagai langkah awal dalam mengurangi risiko, kemudian menerapkan optimasi portofolio untuk memperoleh komposisi investasi yang lebih efisien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi diversifikasi sederhana dan optimasi portofolio memiliki peran dalam pengelolaan risiko dan return saham perbankan di pasar modal Indonesia. Diversifikasi sederhana mampu menyebarkan risiko karena dana investasi dibagi secara merata pada lima saham perbankan. Strategi ini menghasilkan expected return sebesar 0,95%, risiko portofolio sebesar 6,62%, dan rasio Sharpe sebesar 0,14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diversifikasi sederhana cukup bermanfaat sebagai strategi dasar, tetapi belum sepenuhnya efisien karena bobot investasi dibagi sama tanpa mempertimbangkan perbedaan return, risiko, dan korelasi antar saham.

Strategi optimasi portofolio menggunakan Model Markowitz memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan diversifikasi sederhana. Portofolio optimal menghasilkan expected return sebesar 1,50%, risiko portofolio sebesar 7,48%, dan rasio Sharpe sebesar 0,20. Meskipun risiko portofolio optimal lebih tinggi, peningkatan return yang diperoleh juga lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa optimasi portofolio mampu menghasilkan kombinasi risiko dan return yang lebih efisien.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi optimasi portofolio berbasis Model Markowitz lebih efektif dalam meningkatkan kinerja portofolio saham perbankan di pasar modal Indonesia. Namun, diversifikasi tetap relevan sebagai strategi dasar bagi investor yang ingin mengurangi risiko investasi secara sederhana. Investor dapat menggunakan diversifikasi sebagai tahap awal, kemudian menerapkan optimasi portofolio untuk memperoleh komposisi investasi yang lebih tepat dan efisien.

Reference

- Agustian, E., & Mutiara, I. (2025). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz Pada Sektor Energi. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 08(02), 20–25.
- Basri, H., & Wibowo, W. (2025). Optimasi Portofolio Dan Analisis Risiko Saham IDX30 Menggunakan K-Means, Markowitz Dan Var. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 4(2), 123–142. <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V4i2.7244>
- Dangnga Muh. Taslim, & Maulana, M. I. H. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan : Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. In A. Akbar (Ed.), *Kinerja Keuangan Perbankan*. http://Ebook.Unm.Ac.Id/?Wpfb_Dl=79
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 187–194. <https://doi.org/10.58812/Jakws.V2i03.642>
- Milia, J., & Attamimi, S. (2025). Dinamika Transfigurasi Tata Kelola Global: Posisi Indonesia Dalam Restrukturisasi Lanskap Geopolitik Melalui Ekspansi BRICS. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.47354/Jihif.V3i2.953>
- Purnamasari Ayu Sinta. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi Di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/Jrme.V2i3.4739>
- Ragainaga, K., Kekenusa, J., & Mananohas, M. (2025). Diversifikasi Portofolio Saham Model Mean Variance Markowitz Dengan Metode

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10785>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Lagrange. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Decartesian%0adiversifikasi>
- Riski, T. R., & Sulistianingsih, H. (2024). Portofolio Saham Optimal Dengan Model Markowitz Pada Saham Perbankan Yang Terdaftar Di LQ 45 Tahun 2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 606–618. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i4.1926>
- Sari, N., Wahyuni, A., & Harahap, M. I. (2026). Pengaruh Diversifikasi Portofolio Saham Terhadap Risiko Dan Return Menggunakan Data Indeks Sektoral BEI. 3(6), 1–10. <https://doi.org/10.59971/Jimbe.V3i6.955>
- Agustian, E., & Mutiara, I. (2025). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz Pada Sektor Energi. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 08(02), 20–25.
- Basri, H., & Wibowo, W. (2025). Optimasi Portofolio Dan Analisis Risiko Saham IDX30 Menggunakan K-Means, Markowitz Dan Var. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 4(2), 123–142. <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V4i2.7244>
- Dangnga Muh. Taslim, & Maulana, M. I. H. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan : Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. In A. Akbar (Ed.), *Kinerja Keuangan Perbankan*. http://ebook.unm.ac.id/?wpfb_dl=79
- Liestyowati, L., Possumah, L. M., Yadasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio Terhadap Pengelolaan Risiko Dan Kinerja Investasi: Analisis Pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 187–194. <https://doi.org/10.58812/Jakws.V2i03.642>
- Milia, J., & Attamimi, S. (2025). Dinamika Transfigurasi Tata Kelola Global: Posisi Indonesia Dalam Restrukturisasi Lanskap Geopolitik Melalui Ekspansi BRICS. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.47354/Jihif.V3i2.953>
- Purnamasari Ayu Sinta. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi Di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/10.61722/Jrme.V2i3.4739>
- Ragainaga, K., Kekenusa, J., & Mananohas, M. (2025). Diversifikasi Portofolio Saham Model Mean Variance Markowitz Dengan Metode Lagrange. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/Decartesian%0adiversifikasi>
- Riski, T. R., & Sulistianingsih, H. (2024). Portofolio Saham Optimal Dengan Model Markowitz Pada Saham Perbankan Yang Terdaftar Di LQ 45 Tahun 2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 606–618. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i4.1926>
- Sari, N., Wahyuni, A., & Harahap, M. I. (2026). Pengaruh Diversifikasi Portofolio Saham Terhadap Risiko Dan Return Menggunakan Data Indeks Sektoral BEI. 3(6), 1–10. <https://doi.org/10.59971/Jimbe.V3i6.955>